

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian menurut Waruwu, (2022) merupakan cara ilmiah sebagai teknik pengumpulan data, untuk memecahkan masalah dan prosedur atau skema yang dipakai dalam penelitian. Metode penelitian juga merupakan cara kerja untuk meneliti dan memahami objek dengan prosedur yang masuk akal dan perolehan data yang valid. Penelitian kali ini karena melihat sudut pandang terhadap peran dan pengaruh maka dipilih metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Anderson (2010) dalam Fauzi dkk, (2022) meliputi mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data yang tidak mudah direduksi menjadi angka. Lebih lanjut Creswell (2014), dalam Fauzi dkk, (2022) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial atau manusia. Penelitian ini mengeksplorasi dan memahami makna dari suatu kejadian atau kegiatan yaitu program Kampus Mengajar dengan peran mahasiswa.

Secara spesifik menurut Hammarberg, Kirkman and De Lacey (2016) dalam Fauzi dkk, (2022) mengungkapkan bahwa alasan memakai metode kualitatif salah satunya untuk menjawab pertanyaan tentang pengalaman dan perspektif dari sudut pandang partisipan. Berdasarkan hal ini peneliti ingin mengambil atau menambah wawasan tentang sudut pandang seseorang terhadap suatu pengalaman. Untuk desain penelitian yang diambil yaitu melalui pendekatan studi fenomenologi. Menurut Littlejohn dan Foss (2005) dalam Nasir dkk., (2023) fenomenologi berkaitan dengan persepsi suatu benda, peristiwa atau keadaan. Fenomenologi pun berkaitan dengan realitas dan pengalaman. Pendekatan ini mencoba memahami peristiwa dalam pemikiran dan perilaku manusia. Pengalaman ini dipakai untuk menganalisis suatu peristiwa. Penelitian ini ingin memahami dan mengetahui sudut pandang atas pengalaman guru yang sudah pernah merasakan langsung program Kampus Mengajar yang diikuti oleh mahasiswa, dan ingin mengetahui dampak dari pengalaman guru selama kegiatan berlangsung.

3.2 Subjek dan Partisipan Penelitian

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah beberapa guru sekolah dasar yang pernah dikunjungi oleh mahasiswa Kampus Mengajar dalam cakupan 2 angkatan yaitu angkatan 6 dan 7. Subjek akan dipilih sesuai kriteria yang pernah diikuti Kampus Mengajar dan cukup jangkauannya. Adapun tabel yang menjelaskan cakupan kriteria yaitu:

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Deskripsi	Penjelasan	Tujuan Pemilihan
Pengalaman Kampus Mengajar	Guru pernah terlibat dalam program Kampus Mengajar.	Mendapatkan perspektif langsung dari guru yang telah berinteraksi dengan mahasiswa dalam program tersebut.
Keaktifan Guru	Guru aktif dalam kegiatan terkait pendidikan atau komunitas.	Mendapatkan data yang lebih kaya dan relevan dari guru yang memiliki minat dan keterlibatan yang tinggi.
Keterjangkauan	Guru mudah dihubungi dan bersedia menjadi responden.	Memudahkan proses pengumpulan data dan meningkatkan respons.
Lokasi Sekolah	Sekolah dasar di wilayah Sumedang yang pernah menjadi lokasi program Kampus Mengajar.	Memfokuskan penelitian pada wilayah geografis tertentu dengan karakteristik yang serupa.
Variasi Sekolah	Memilih sekolah dengan karakteristik yang beragam (misal, perkotaan atau pedesaan).	Mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengalaman guru dengan Kampus Mengajar dalam berbagai konteks.

Berdasarkan tabel 3.1 menyebutkan beberapa kriteria partisipan. Adapun tabel yang menjelaskan data partisipan yaitu:

Tabel 3. 2 Data Partisipan

Inisial Partisipan	Nama Sekolah	Jabatan	Angkatan Program Kampus Mengajar
KS1	SDN Gunungsari	Kepala Sekolah	Angkatan 6
G1	SDN Gunungsari	Guru Pamong, Kelas V	Angkatan 6
KS2	SDN Cinarengta	Kepala Sekolah	Angkatan 6
G2	SDN Cinarengta	Guru Pamong, Kelas V	Angkatan 6
KS3	SDN Karangmulya	Kepala Sekolah	Angkatan 6
G3	SDN Karangmulya	Guru Pamong	Angkatan 6
G4	SDN Karangmulya	Guru Kelas V	Angkatan 6
KS4	SDN Ciherang	Kepala Sekolah	Angkatan 7
G5	SDN Ciherang	Guru Pamong	Angkatan 7
G6	SDN Ciherang	Guru Kelas V	Angkatan 7
G7	SDN Sindang II	Guru Pamong	Angkatan 7
G8	SDN Sindang II	Guru Kelas V	Angkatan 7

Sebagaimana yang telah diterangkan pada tabel 3.2 wawancara dilakukan secara langsung di sekolah masing-masing, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati situasi secara langsung terhadap kondisi nyata program Kampus Mengajar di sekolah dasar, juga diskusi lebih banyak mengenai Kampus Mengajar bersama narasumber.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini akan dilaksanakan di daerah Kabupaten Sumedang dan dilakukan wawancara kepada 8 orang guru dan 4 kepala sekolah. Partisipan pada penelitian kualitatif biasanya 5 sampai 10 orang, namun apabila belum

tercapai saturasi data maka jumlah partisipan dapat ditambah sampai terjadi pengulangan informasi dari partisipan. Sedangkan, saturasi data sendiri menunjukkan bahwa data yang telah dideskripsikan oleh partisipan terdapat kesamaan jawaban atau mencapai titik jenuh meskipun dilihat dari berbagai perspektif.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif didesain secara longgar, hal ini karena bisa terjadi atau berubah sesuai dengan rencana (Hanggraito dkk., 2021). Terdapat 3 tahapan prosedur penelitian yaitu:

3.4.1 Tahap Pendahuluan

Pada tahapan ini peneliti menentukan topik penelitian atau riset permasalahan yang terjadi di dunia nyata atau di lapangan dengan mempertimbangkan suatu kebaruannya. Peneliti juga menjalankan studi literatur atau suatu kajian pustaka. Kemudian penelitian juga melakukan pengembangan judul untuk mendiskusikan bersama pembimbing. Selain itu dalam tahap ini melakukan suatu perencanaan pengambilan sampling dan menentukan metode juga desain penelitian yang diambil.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan akan dilaksanakan melalui suatu observasi dan wawancara ke satu sekolah dasar dengan cara satu persatu sampai suatu data penelitian tercukupi. Pelaksanaannya akan lebih memfokuskan kepada tanggapan guru di sekolah yang merasakan langsung adanya kegiatan Kampus Mengajar.

3.4.3 Tahap Pengolahan Data

Pada tahap akhir ini data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis sehingga dari data sudut pandang guru tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan, dan diakhir akan disusun menjadi suatu laporan penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mengukur subjek berdasarkan suatu variabel Muslihin dkk., (2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, juga dokumentasi. Melalui wawancara dan akan diberikan beberapa pertanyaan

mengenai sudut pandang guru. Dokumentasi untuk memperlihatkan dan menjadi bukti bahwa suatu sekolah sudah dikunjungi oleh Kampus Mengajar. Adapun pedoman yang dipakai dalam instrumen penelitian ini yaitu:

3.5.1 Pedoman Wawancara:

Tujuan Wawancara:

1. Memahami persepsi guru mengenai program Kampus Mengajar.
2. Mengetahui dampak nyata program terhadap peningkatan literasi dan numerasi siswa.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program.
4. Mendapatkan masukan untuk perbaikan program di masa mendatang.

Narasumber:

Guru sekolah dasar dan kepala sekolah yang telah terlibat langsung dalam program Kampus Mengajar.

3.5.2 Pedoman Dokumentasi:

Tujuan Dokumentasi

Melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dengan guru.

Narasumber:

Guru dan kepala sekolah yang telah terlibat langsung dalam program Kampus Mengajar.

3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan guna mendapatkan bentuk dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti (Hanggraito dkk., 2021). Analisis data dalam penelitian ini akan berbentuk deskriptif kualitatif. Menurut Fadilla, & Wulandari, (2023) analisis data dilakukan untuk proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dari data tersebut mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial. Metode ini akan melibatkan analisis, deskripsi, dari berbagai kondisi dalam situasi di lapangan. Data ini akan diperoleh setelah melakukan wawancara dan observasi, data tersebut akan dijabarkan dan diolah dari setiap temuannya. Hasil terkait dari wawancara pun akan dijelaskan melalui

deskriptif dengan tambahan poin-poin indikator. Kemudian data yang diambil selama observasi dan dokumentasi dapat digunakan membantu dan mendukung temuan dari hasil wawancara.

3.7 Validasi Data

Menurut Saadah dkk., (2022) validasi data dilakukan untuk memperoleh keyakinan akan keakuratan data dalam triangulasi. Selanjutnya uji validitas adalah uji yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Validitas yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan triangulasi dapat digunakan untuk membandingkan temuan dari sumber yang berbeda. Menurut Alfansyur & Mariyani, (2020) triangulasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menghilangkan keraguan penelitian. Triangulasi sebagai gabungan berbagai metode untuk mengkaji fenomena dari berbagai sudut pandang yang saling terkait. Triangulasi digunakan untuk membuat tema-tema terapan. Validitas dalam penelitian kuantitatif dilihat berdasarkan akurasi sebuah alat ukur yaitu instrumen. Triangulasi metode dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

Hal ini dapat bertujuan untuk meningkatkan keabsahan data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Cara yang dilakukan adalah menggabungkan data dari teknik wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang fenomena yang diteliti.